

BAB III

MONUMEN GEMPA BANTUL

3.1. TINJAUAN MONUMEN GEMPA BANTUL

3.1.1 Pengertian Monumen Gempa Bantul

Monumen Gempa Bantul, merupakan bangunan yang menjadi simbol sejarah peristiwa Gempa Bumi 26-Mei-2006, yang menghubungkan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Bangunan Monumen Gempa Bantul berperan sebagai sarana mitigasi bencana yang memberi pengetahuan kepada masyarakat akan ancaman-ancaman yang mungkin terjadi di wilayah rawan bencana, mengingat Yogyakarta atau Bantul khususnya merupakan wilayah yang dilalui jalur sesar aktif bumi, yang mampu menimbulkan bencana dengan batasan, gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus.

Monumen Gempa Bantul merupakan bangunan dengan tipologi museum, sehingga prinsip-prinsip perancangan mengadopsi dari prinsip-prinsip perancangan museum. Diorama, ruang simulasi, ruang seminar merupakan fasilitas penyampaian informasi terkait kebencanaan.

Dengan penerapan konsep edukatif dan rekreatif pada pengolahan ruang diharapkan pengunjung akan lebih tertarik untuk belajar dan mendapatkan informasi secara utuh, sehingga tujuan mitigasi dapat tercapai dengan baik.

3.2. TINJAUAN KEGIATAN

3.2.1 Kegiatan Utama

Metigasi

1. Pameran

Pameran merupakan kegiatan pengenalan peristiwa bencana pada pengunjung, melalui objek-objek sisa peristiwa yang dikemas dalam diorama-diorama.

2. Simulasi

Simulasi merupakan sarana rekayasa bencana, sehingga pengunjung bisa mengetahui dan merasakan ketika bencana terjadi.

3. Seminar

Penyampaian materi terkait kebencanaan melalui pemutaran video dan materi tertulis.

3.2.2 Kegiatan Pendukung

Rekreasi

1. Café

Untuk sekedar beristirahat dari rutinitas, dengan menikmati makanan atau minuman.

2. Perpustakaan

Berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar mencari souvenir atau membaca buku.

3. Ruang Terbuka

Ruang yang difungsikan sebagai wadah bagi masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan lingkungan dan manusia.

3.3. PELAKU

Pengelola

1. Umum

- a. Direktur Utama
- b. Wakil Direktur
- c. Sekretaris
- d. Administrasi atau Pembukuan

2. Staff

- a. Petugas Informasi dan Pelayanan
- b. Petugas Ticketting
- c. Petugas Cleaning Service
- d. Petugas Electrical
- e. Petugas Keamanan

3. Staff Khusus Museum

- a. Manager Museum
- b. Personalia atau Petugas TU
- c. Petugas Perawatan (kurator)
- d. Petugas Informasi dan Pelayanan
- e. Guide
- f. Office Boy

4. Staff Supporting

- a. Pengelola Café :
 - Manager Café
 - Wakil Manager
 - Koki
 - Pelayan Café
 - Office Boy
- b. **Pengelola Perpustakaan :**
 - Manager Perpustakaan
 - Wakil Manager Perpustakaan
 - Petugas Informasi dan Pelayanan
 - Petugas Kasir
 - Guide

Pengunjung

a. Pelajar

- PAUD
- TK
- SD
- SMP
- SMA

-MAHASISWA

b. Keluarga

3.4. KEBUTUHAN RUANG

Pelaku

a. Direktur

Keb. Ruang

R. Parkir

R. Direktur

R. Tamu

R. Rapat

Toilet

b. Wakil Direktur

R. Parkir

R. WaDir

R. Tamu

Toilet

c. Sekretaris

R. Parkir

R. Sekretaris

Toilet

d. Sekretaris

R. Parkir

R. Sekretaris

Toilet

e. Administrasi

R. Parkir

R. Admin

Toilet

f. Petugas Informasi & Pelayanan umum

R. Parkir

R. Informasi

R. cek tiket

Toilet

g. Petugas Tiketing	R. Parkir R. Tiketing Toilet
h. Cleaning Service	R. Parkir R. Cleaning Service R. Ganti R. Alat Toilet
i. Petugas Electrical	R. Parkir R. Electrical R. Ganti R. Alat R. Control Electrical Toilet
j. Petugas Keamanan	R. Parkir R. Keamanan Toilet
k. Kepala Pengelola Museum	R. Parkir R. Kerja R. Rapat R. Tamu Toilet
l. Personalia / TU	R. Parkir R. Personalia R. Data / Arsip Toilet
m. Petugas Perawatan	R. Parkir R. Petugas Perawatan R. Perawatan R. Ganti R. Alat Toilet
n. Guide	R. Parkir R. Guide R. Ganti Toilet
o. Kepala Pengelola Café	R. Kerja

	R. Tamu R. Rapat Toilet
p. Administrasi	R. Parkir R. Admin R. Data Toilet
q. Koki	R. Parkir R. Ganti R. Kerja / Dapur R. Alat Toilet
r. Peracik Minuman	R. Parkir R. Ganti R. Kerja R. Alat Toilet
s. Pelayan	R. Parkir R. Ganti R. Alat Toilet
t. Petugas Kasir	R. Parkir R. Ganti R. Kerja Toilet
u. Cleaning Service	R. Parkir R. Ganti R. Cleaning Service Toilet
v. Kepala Pengelola Book Store	R. Parkir R. Kerja R. Tamu R. Rapat Toilet
w. Administrasi	R. Parkir R. Kerja R. Ganti

	Toilet
x. Petugas Kasir	R. Parkir R. Kerja R. Ganti Toilet
y. Petugas Perawatan & Pelayanan	R. Parkir R. Petugas Perawatan Gudang R. Ganti Toilet
z. Cleaning Service	R. Parkir R. Ganti R. Cleaning Service Gudang Alat Toilet
A1. Pengunjung	R. Parkir R. Display R. Diorama R. Simulasi R. Seminar R. Kasir Toilet

3.5. TINJAUAN MITIGASI BENCANA

3.5.1 Pengertian Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah tindakan untuk mengurangi dampak dari satu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang. Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi resiko yang terkait dengan bahaya-bahaya karena ulah manusia dan bahaya alam yang sudah diketahui, dan respon terhadap bencana yang terjadi. Upaya mitigasi sebagai penanggulangan resiko bencana didefinisikan *United Nation Development Program (UNDP)* sebagai berikut ;

“kerangka konseptual atau pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi kerentanan dan resiko bencana yang dihadapi masyarakat dengan: menghindari atau mencegah, meredam dan membangun kesiapsiagaan terhadap dampak merugikan dari bencana, dalam rangka pembangunan berkelanjutan”

(Penanggulangan Resiko Bencana (PRB).UNDP 2004)

3.5.2 Tahap Penanggulangan Bencana²⁶

-
- **Terjadinya Bencana**
Proses bencana berlangsung.
 - **Respon**
Segala upaya yang dilakukan secara spontan akibat dari terjadinya bencana.
 - **Rehabilitasi**
Segala upaya yang dilakukan agar para korban, kerusakan sarana prasarana, serta fasilitas
-

²⁶ <http://ilhamf16lzaki30.blogspot.com/2012/11/tahap-penanggulangan-bencana-alam.html>



Gambar 31 : Skema Mitigasi
 Sumber: Dradjat Suhardjo

umum dapat berfungsi kembali.

- **Rekonstruksi**

Segala upaya yang dilakukan untuk membangun kembali (re) sarana prasarana, serta fasilitas umum yang rusak akibat bencana.

- **Mitigasi**

.segala upaya yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana alam.

- **Kesiapsiagaan**

Segala upaya sistematis dan terencana untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana dan mencegah jatuhnya korban jiwa dan kerugian harta benda.

3.6. TINJAUAN KAWASAN

3.6.1 Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan bagian integral dari wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi empat kabupaten dan satu kota. Kabupaten Bantul memiliki wilayah seluas 506,85 km² yang secara administratif pemerintahan terbagi dalam 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 pedukuhan.

Tabel 3.1 : Jumlah Kecamatan dan luas lahan di Kabupaten Bantul

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda Kab Bantul, 2010

No	Kecamatan	Desa	Dukuh	Luas (Km ²)	%
1	Srandakan	2	43	18.32	3.61
2	Sanden	4	62	23.16	4.57
3	Kretek	5	52	26.77	5.28
4	Pundong	3	49	23.68	4.67
5	Bambanglipuro	3	45	22.70	4.48
6	Pandak	4	49	24.30	4.79
7	Pajangan	3	55	33.25	6.56
8	Bantul	5	50	21.95	4.33
9	Jetis	4	64	24.47	4.83
10	Imogiri	8	72	54.49	10.75
11	Dlingo	6	58	55.87	11.02
12	Baguntapan	8	57	28.48	5.62
13	Pleret	5	47	22.97	4.53
14	Piyungan	3	60	32.54	6.42
15	Sewon	4	63	27.16	5.36
16	Kasih	4	53	32.38	6.39
17	Sedayu	4	54	34.36	6.78
	Jumlah	75	933	506.85	100.00

3.6.2 Kondisi Geografis Wilayah²⁷

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" - 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Sebagai bagian dari wilayah Indonesia yang rawan bencana khususnya gempa bumi karena wilayah ini terletak pada pertemuan lempeng Eurasia dan lempeng Indonesia-Australia, wilayah Kabupaten Bantul juga terletak pada lintasan patahan/sesar Opak yang masih aktif.

Wilayah kabupaten Bantul dilewati oleh tiga sungai utama yaitu Sungai Progo, Sungai Opak, dan Sungai Oya dengan batas-batsa wilayah :

- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

Secara garis besar satuan fisiografi Kabupaten Bantul sebagian besar berada pada dataran alluvial (*Fluvio Volcanic Plain*). Perbukitan di sisi barat dan timur dan fisiografi pantai. Adapun pembagian satuan fisiografi sebagai berikut :

- a. Daerah di bagian Timur merupakan jalur perbukitan berlereng terjal dengan kemiringan lereng dominan curam (> 70%) dan ketinggian mencapai 400 meter dari permukaan air laut. Daerah ini terbentuk oleh formasi Nglanggran dan Wonosari.
- b. Daerah di bagian Selatan ditempati oleh gisik dan gumuk-gumuk pasir (*fluviomarine*) dengan kemiringan lereng darat-landai. Daerah ini terbentuk oleh material lepas dengan ukuran pasir kerakal.
- c. Daerah di bagian tengah merupakan dataran alluvial (*Fluvio Volcanic Plain*), yang dipengaruhi oleh material vulkanik dari endapan vulkanik Merapi.

²⁷ Bapeda Kabupaten Bantul

- d. Daerah di bagian Barat merupakan perbukitan rendah dengan kemiringan lereng landai-curam dan ketinggian mencapai 150 meter dari permukaan air laut. Daerah ini terbentuk oleh formasi sentolo.

3.6.3 Pariwisata

Sebagai wilayah integral dari Yogyakarta, Bantul menjadi salah satu tujuan utama bagi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Bantul lebih dikenal akan potensi pariwisata pantai, dikarenakan banyak terdapat pantai yang membentang di bagian selatan Bantul. Saat ini daya tarik di Kabupaten Bantul dikategorikan dalam beberapa kelompok, seperti : (1) wisata alam, (2) wisata budaya, (3) wisata buatan.

Tabel 3.2 : Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bantul

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bantul, 2009

No	Objek dan Daya Tarik Wisata	Jumlah Lokasi
1.	Wisata Alam	
	a. Pantai	6 Lokasi
	b. Pegunungan	2 Lokasi
	c. Goa	7 Lokasi
	d. Agrowisata	3 Lokasi
2.	Wisata Budaya	
	a. Petilasan / Ziarah	12 Lokasi
	b. Monumen	7 Lokasi
	c. Makam / Ziarah	14 Lokasi
	d. Museum	4 Lokasi
	e. Situs	12 Lokasi
3.	Wisata Buatan	
	a. Taman Rekreasi dan Pemandian	6 Lokasi
	b. Wisata Pendidikan	5 Lokasi
	c. Sentra Industri Kerajinan	37 Lokasi

3.6.4 Sosial Budaya

3.6.4.1 Pendidikan

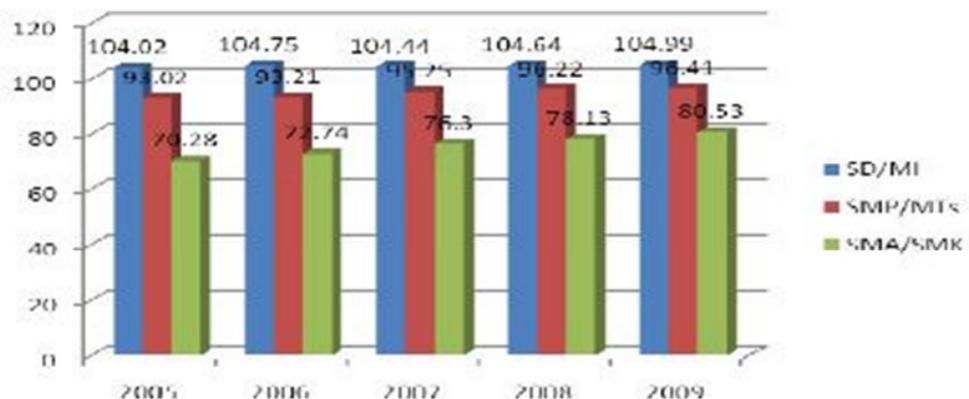
Pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu program prioritas yang ada di Kabupaten Bantul. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pembangunan bidang pendidikan di Kabupaten Bantul telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan tersebut dapat dilihat dari beberapa indicator antara lain angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi sekolah (APS), angka putus sekolah, dan angka melek huruf.

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK merupakan indicator yang dapat memberikan gambaran umum mengenai banyaknya anak yang sedang menerima pendidikan pada jenjang tertentu. APK pada setiap jenjang pendidikan di Kabupaten Bantul pada tahun 2005-2009 disajikan pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.1 : APK di Kabupaten Bantul Pada Setiap Jenjang Pendidikan Tahun 2005-2009

Sumber : Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah Non Formal, 2010



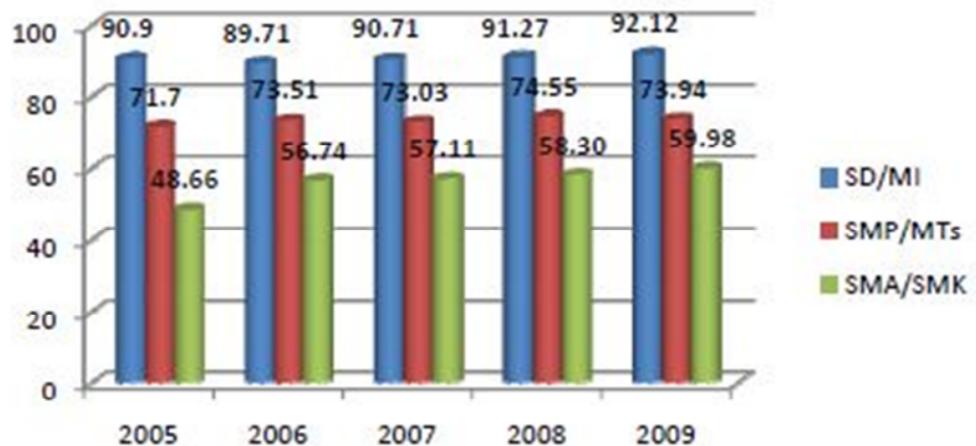
Dari Grafik tersebut dapat diketahui bahwa APK di Kabupaten Bantul pada setiap jenjang pendidikan pada tahun 2005-2009 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan APK tersebut menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bagi seluruh penduduk.

b. Angka Partisipasi Murni (APM)

APM merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi murni penduduk usia sekolah. APM di Kabupaten Bantul pada setiap jenjang pendidikan pada tahun 2005-2009 disajikan pada grafik di bawah ini.

Grafik 3.2 : APM di Kabupaten Bantul Pada Setiap Jenjang Pendidikan Tahun 2005-2009

Sumber : Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah Non Formal, 2010



Dari grafik ini dapat dilihat bahwa APM di Kabupaten Bantul pada tahun 2005-2009 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya

keberhasilan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bagi seluruh penduduk.

c. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah merupakan indikator yang mencerminkan anak usia sekolah yang tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Angka putus sekolah di Kabupaten Bantul dalam kurun waktu lima tahun terakhir disajikan pada table berikut ini.

Tabel 3.3 : Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten
Sumber : Bantul Tahun 2006/2007-2008-2009

Indikator	2006/2007	2007/2008	2008-2009
SD	0,09	0,08	0,07
MI	0,09	0,14	0,08
SMP	0,33	0,40	0,20
MTs	0,92	1,2	0,44
SMA	0,41	0,25	0,09
MA	0,75	3,23	0,05
SMK	1,72	3,00	0,49